



Pendampingan Penerapan Student Centered Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab siswa Prathom di Sekolah Cho-Airong Narathiwat Thailand

Asviatul Maufiroh ¹, Naura Fikroh Sadidah ²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

* Corresponding Author: haninahalfakirah26@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received 10 April 2025 Revised 20 April 2025 Accepted 30 April 2025	<i>This community service activity was realized through a learning assistance program focused on increasing students' interest in learning Arabic. The program was implemented at Ban-Choairong Elementary School, located in Choairong Village, Narathiwat Province, Thailand. The school faces major challenges, such as low literacy levels and reduced memory retention among students. To address these issues, the author conducted a three-month program using a learning-through-play approach.</i>
Keywords Student Centered Learning , Interest In Learning	<i>The main goal of the program was to improve the quality of education through interactive teaching methods. In addition to assisting students in their learning, the author also provided training for teachers to help them implement more effective and creative teaching strategies. The stages of the program implementation included: (1) Coordination with the Narathiwat Provincial Education Office, (2) Coordination meetings with the school principal and teachers, (3) Determination of the program's direction, (4) Implementation of the learning assistance activities, (5) Evaluation, and (6) Preparation of reports and publication.</i> <i>The results of this program were quite significant. First, students showed increased interest in reading, writing, and memorizing Arabic vocabulary (mufradat). Second, students' motivation improved, as seen in their willingness to read Arabic sentences correctly and attend additional classes during holidays. Third, teachers became more creative in their teaching, evidenced by the students' improved focus and reduced tendency to play during lessons.</i>
Kata Kunci Student Centered Learning , Minat Belajar	ABSTRAK <i>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direalisasikan melalui program pendampingan belajar yang difokuskan pada peningkatan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Program ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Ban-Choairong, Desa Choairong, Provinsi Narathiwat, Thailand. Sekolah ini menghadapi tantangan besar, seperti rendahnya tingkat literasi dan daya ingat siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis melaksanakan program selama tiga bulan dengan pendekatan belajar sambil bermain.</i> <i>Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran yang interaktif. Selain mendampingi siswa dalam belajar, penulis juga memberikan pelatihan kepada guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Adapun tahapan pelaksanaan program meliputi: (1) Koordinasi dengan Dinas</i>

	<i>Pendidikan Provinsi Narathiwat, (2) Rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, (3) Penentuan arah kegiatan, (4) Pelaksanaan kegiatan pendampingan, (5) Evaluasi, dan (6) Penyusunan laporan serta publikasi.</i> <i>Hasil dari program ini cukup signifikan. Pertama, siswa menunjukkan peningkatan minat dalam membaca, menulis, dan menghafal mufradat Bahasa Arab. Kedua, motivasi siswa meningkat, yang terlihat dari kemauan mereka membaca kalimat Arab dengan benar dan mengikuti pelajaran tambahan di hari libur. Ketiga, guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar, terbukti dari meningkatnya fokus siswa selama proses pembelajaran.</i>
--	---

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses penyampaian dan penerimaan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan pemahaman kepada individu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka, membentuk kepribadian dan mempersiapkan untuk berpartisipasi dalam Masyarakat secara produktif (Waston & Rois, 2017). Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa (Rodliyah, 2019). Dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan, peran Masyarakat, lembaga Pendidikan, dan berbagai pihak terkait sangatlah penting (Febrianti & Syukri, 2023).

Program pengabdian kepada sekolah adalah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa. Dengan adanya program pengabdian kepada sekolah, mahasiswa diharapkan mampu untuk membantu dan memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki system Pendidikan, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Salah satu bentuk pengabdian adalah pengajaran. Pengajaran memiliki arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran bisa diartikan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan SD Ban-Choairong School Provinsi Narathiwat Thailan pada umumnya sudah mendapatkan mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya di pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah Takmiliah. Namun faktanya tetap saja ada beberapa kesulitan dalam pemahaman maupun pengaplikasiannya. Anak-anak beranggapan bahwa Bahasa Arab sulit dipahami maupun dipakai dalam keseharian. Kurangnya motivasi orang tua juga merupakan salah satu faktor anak kurang minat terhadap bahasa. Dorongan dari orang tua untuk mendukung anak mengenal bahasa pun sangat rendah. Kesadaran akan mengenal ilmu pengetahuan lainnya tinggi, namun rendah untuk kesadaran mengenal bahasa asing

Kelas bahasa Arab biasanya ditawarkan kepada siswa di Sekolah Dasar Ban-Choairong di Provinsi Narathiwat Thailand. Namun kenyataannya masih terdapat sejumlah tantangan dalam memahami dan menggunakannya. Anak-anak percaya bahwa

bahasa Arab merupakan tantangan untuk dipelajari dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya minat anak terhadap bahasa juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi orang tua dan metode guru yang monoton. Hampir tidak ada dorongan orang tua untuk membantu anak-anak belajar bahasa.

Pelatihan tentu saja diperlukan untuk memperoleh kemampuan berbahasa, dan proses ini tidak terjadi dalam semalam. Anak-anak pertama kali diperkenalkan dan dilatih bahasa Arab sejak usia muda. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab kepada anak usia sekolah dasar sangatlah penting karena merupakan salah satu cara mereka menghadapi dan mengenal komunitas global. Dengan mulai mempelajari pengucapan huruf-huruf Arab, menghafal kosa kata, dan membaca serta memanfaatkan kalimat-kalimat dengan benar, seseorang dapat mengenal dan mempelajari bahasa Arab.

Untuk itu penulis sangat tertarik untuk mengadakan dengan judul, “Pendampingan Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab siswa Prathom di Sekolah Choairong Narathiwat Thailand”. Pendampingan ini berupaya menumbuhkan minat belajar ilmu Bahasa Arab kepada anak dengan dorongan semangat dan motivasi untuk mempelajarinya serta sebagai wujud nyata dari kegiatan pengabdian untuk masyarakat, khususnya di SD Ban-Choairong di Provinsi Narathiwat Thailand.

2. Metode

Metodologi program ini dirancang untuk memberikan pendampingan yang sistematis dalam penerapan *Student Centered Learning* di Sekolah Cho-Airong Narathiwat Thailand (Hidayati et al., 2025). Proses dimulai dengan assessment kebutuhan, di mana tim tenaga kependidikan melakukan musyawarah dengan seluruh guru. Langkah ini melibatkan identifikasi tantangan yang dihadapi siswa dan guru serta solusi SCL yang paling sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah musyawarah selesai, tahap berikutnya adalah klasifikasi pengajar. Pada fase ini, tim kurikulum menempatkan pengajar sesuai dengan bidang dan potensinya masing-masing.

Setelah klasifikasi, program berlanjut kepada tahap pelaksanaan. Seluruh pengajar akan melaksanakan koordinasi kepada kepala sekolah dan guru sekolah. Pada tahap ini, penulis menyiapkan tempat, peralatan, dan pengajar yang dibutuhkan untuk melaksanakan Pendampingan pembelajaran. Tempat untuk melaksanakan pendampingan ini adalah SD Choairong. Peralatan yang dibutuhkan berupa alat-alat tulis, papan tulis, laptop dan lain sebagainya.

3. Hasil

Pendampingan belajar bahasa Arab melalui metode bernyanyi begitu populer dan juga memiliki keunggulan terutama dalam peningkatan minat, semangat untuk belajar bahasa Arab, karena metode bernyanyi ini menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab.

Pengenalan bahasa Arab pada masyarakat khususnya generasi muda, rata-rata telah ditanamkan sejak awal melalui kegiatan mengaji baik itu dengan perantara Iqro' dan Al-Qur'an. Namun hal itu berbeda, karena mengaji lebih ditekankan agar mereka mampu

membaca dan memahami huruf-huruf hija'iyah, tanpa mengetahui seperti apa bahasa Arab secara mendalam dan artinya.

Selanjutnya dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan, pengetahuan anak tentang bahasa Arab terbilang sangat minim dikarenakan di komplek tersebut belum pernah diadakan bimbingan belajar bahasa Arab terkecuali bagi anak yang menempuh pendidikan di lembaga Islam seperti madrasah ibtida'iyah dan madrasah tsanawiyah. Anak dengan latar belakang pendidikan umum hanya mampu mengenal angka 1 sampai dengan angka 10 menggunakan bahasa Arab melalui metode bernyanyi di tempat mengaji. Dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mendampingi anak-anak dalam mempelajari bahasa Arab dengan menerapkan metode bernyanyi melalui dari beberapa kosakata dan istilah pendek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembahasan

Dari pendampingan di SD Choairong di Provinsi Narathiwat Thailand, ada beberapa temuan faktor penghambat dalam ketidak minatan siswa untuk mempelajari Bahasa arab diantaranya :

a. Kurangnya Motivasi Belajar

Mempelajari bahasa Arab, bahasa yang menawarkan banyak manfaat dibandingkan bahasa lain, khususnya bagi umat Islam, membutuhkan banyak motivasi. Siswa tidak akan memahami hakikat ilmu pengetahuan itu sendiri jika tidak mempunyai kemauan untuk belajar. Dengan demikian, seorang siswa hanya akan menganggap belajar bahasa Arab sebagai sebuah kesulitan.

Masalah ini mungkin didapati pada sebagian orang yang merasa kesusahan saat memasuki tahap tertentu. Ditambah dengan asumsi bahwa bahasa Arab adalah Bahasa yang rumit untuk dipelajari, maka hendaknya seorang pelajar memiliki niat yang tulus ketika hendak mempelajari bahasa yang mulia ini.

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis menyeluruh pada diri siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan berupaya mencapai suatu tujuan dengan menetapkan keadaan dengan cara tertentu. Kurangnya minat dalam kegiatan belajar, kurang keseriusan, malas menyelesaikan tugas individu dan kelompok, serta kurangnya rasa ingin tahu merupakan ciri-ciri seseorang yang kurang memiliki motivasi belajar.

b. Rendahnya Minat Untuk Menghafal Kosakata Bahasa Arab

Salah satu cara memperbanyak kosakata Bahasa Arab adalah dengan menghafalnya, dan merealisasikannya di kehidupan sehari-hari. Masalah yang timbul adalah kurangnya minat pelajar untuk menghafal kosakata tersebut, dan hanya mengandalkan ingatan sementara saja. Tentunya cara ini sangat tidak efektif, karena kemungkinan untuk bisa ingat hanya sebentar saja, ketika beberapa hari, kosakata tersebut akan hilang. Kebanyakan pelajar enggan untuk mengulang-ulang kosakata tersebut, karena berpikiran bahwa aktivitas menghafal hanya membuang-buang waktu saja, dan bersikap terkesan meremehkan ketika pertama

kali mengetahui kosakata tersebut, dan merasa yakin tidak akan lupa tanpa menghafalnya. Maka ini merupakan hal yang tidak benar.

Ketika seseorang mempelajari bahasa Arab, tahap awal yang dipelajari ialah kosakata, karena tidak mungkin seseorang menguasai bahasa Arab tanpa mempelajari kosakata bahasa Arab.

c. Tidak Mengulang Materi Yang Telah Dipelajari

Karena orang cenderung melupakan sesuatu, penting bagi siswa untuk mengembangkan praktik menghafal atau mengulang kosakata yang telah dihafalnya. Permasalahan yang sering terjadi adalah seseorang lupa materi yang telah dipelajari sebelumnya dan hanya senang dengan ceramah guru tanpa berusaha mengulangnya.

Menurut seorang peneliti yang menemukan Durasi Memori Jangka Pendek menyampaikan, kemampuan kita untuk menyimpan informasi yang baru masuk dalam bank memori sementara adalah amat terbatas dan rentan terhadap kelupaan apabila kita tidak sempat melakukan pengulangan kembali (rehearsal) atas informasi tersebut.

d. Kurang Pahami Guru Terhadap Materi dan Metode yang Monoton

Faktor yang sangat signifikan terjadi dari guru yang mengajar. Karena daya tangkap seorang siswa akan Pelajaran tergantung dari penyampaian guru dalam menyampaikan materi tersebut. Sedangkan yang terjadi di SD Choaiong di Provinsi Narathiwat Thailand, guru yang mengajar materi Bahasa Arab kurangnya menguasai materi tersebut dan kurangnya daya Tarik metode penyampaian dalam proses mengajar.

e. Didikan Orang Tua

Cara orang tua mengajar anak-anaknya mempengaruhi pembelajaran anak-anaknya. Orang tua yang hampir tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak peduli dengan pembelajaran anaknya, tidak memperhatikan kelebihan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, dan tidak memperhatikan waktu belajar anaknya (Ayu et al., 2022). Mengajar anak-anak dengan cara merusak mereka adalah pendekatan yang buruk dalam mengajar. Mengajar anak-anak dengan memperlakukan mereka terlalu brutal, mendorong anak-anak mereka untuk belajar, adalah pendekatan yang tidak tepat atau salah dalam mengajar.

Disini bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting bagi siswa yang mengalami kurangnya mendapat perhatian dari orang tua dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya.

Dalam mengatasi beberapa faktor, pendamping melakukan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) agar minat belajar bahasa Arab anak didik SD Choaiong di Provinsi Narathiwat Thailand meningkat. Berkaitan dengan penerapan Strategi Belajar Aktif agar minat belajar siswa SD Choaiong di Provinsi Narathiwat Thailand dapat meningkat. Guru bahasa Arab menggunakan beberapa penerapan yang telah berhasil diterapkan sebagai berikut :

1. Melalui Permainan

Dalam strategi mempersiapkan diri dalam mengarahkan setiap pendidik mempunyai metodenya masing-masing untuk menumbuhkan penalaran siswa (Sunarsih, 2016). Jika cara pendidik tersebut kurang baik, maka akan mempengaruhi pengajaran dan pengalaman yang berkembang di sekolah SD Choairong di Provinsi Narathiwat Thailand, permainan sering dikembangkan oleh pendidik dalam siklus ilustrasi, salah satunya contoh Bahasa Orang Timur Tengah.

Salah satu strategi dalam mengajar melalui permainan. Tapi permainan tersebut bukan main-main. Dengan permainan sedikit banyak memberikan peluang kepada mereka untuk belajar lebih aktif dan kreatif karena peran yang terpenting adalah siswa. Berikut dokumentasi dalam permainan Back To The Board :



Gambar 01: Proses pemberlajaran menggunakan metode bermain

2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah menyajikan pelajaran sesuai urutan pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa. Namun bisa juga dari anak didik pada guru (Astuty & Suharto, 2021).

Sesuai dengan perkataan “untuk memaksimalkan hasil belajar dikelas saya juga juga menggunakan metode Tanya jawab, pada session ini siswa akan kreatif bertanya, macam-macam pertanyaan yang mereka tanyakan kepada saya dan saya mewajibkan mereka bertanya.” Hal ini juga di ungkapkan asma’ kelas empat SD. “Saya merasa senang karena guru banyak memberikan pertanyaan, memberi kesempatan bertanya dan mengizinkan kita untuk menyempurnakan jawaban dari salah satu jawaban yang kurang memuaskan sehingga selain mengasah otak juga dapat mereview pelajaran yang kemarin sehingga pelajaran akan mengalir.” Guru harus membiasakan siswanya untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung karena sesuai dengan pertanyaan siswa bahwa mereka merasa senang jika guru memberikan pertanyaan. Berikut dokumentasi sesi tanya jawab :

3. Les Private

Bergabung dengan kelompok belajar atau study Bersama teman teman dapat membantu dalam memahami materi dengan baik. Penulis membuat study

tambahan di luar jam Pelajaran sekolah untuk anak yang ingin memperdalam Bahasa arab. Kegiatan ini dilakukan agar murid yang mempunyai minat yang tinggi dalam belajar Bahasa arab lebih mudah di capai. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu dua kali di waktu malam hari. Motivasi siswa dalam belajar Bahasa arab dapat di lihat dari beberapa orang yang minat bergabung dalam kegiatan belajar tambahan ini.

Untuk meningkatkan pembelajaran, seorang pendidik harus memberi penilaian atau evaluasi menjelang akhir kemajuan sebagai bentuk tanggung jawab solusi siswa kepada pendidik. dibutuhkan Langkah-langkah konkrit untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan dapat mendorong semangat siswa lagi.

5. Kesimpulan

Pengabdian ini, telah menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan murid pada siswa SD sekolah ban cho-airong, baik dalam perubahan sikap, semangat belajar dan cepat memahami Pelajaran Bahasa arab. perubahan kemampuan dari semula tidak bisa membaca kosa kata Bahasa arab, tidak ingin menulis pelajaran, mudah lupa dan tidak ada rasa keingin untuk tau Bahasa arab kini sudah mulai berubah. Hal yang menarik yang kami temukan ialah siswa memiliki bakat atau kecerdasan yang tidak terungkap karena kurangnya minat dalam belajar sebab minimnya dukungan orang tua dan metode belajar yang monoton.

Secara psikologi pertumbuhan anak terhadap sekolah dan belajar anak sudah mulai meningkat, hal ini bisa di lihat dari aktifnya belajar siswa di kelas dan minat anak dalam memperdalam Pelajaran di luar jam Pelajaran sekolah.

Selain menumbuhkan semangat belajar siswa, pengabdi juga merekomendasikan untuk membantu berkomunikasi dengan orang tua siswa dan memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan orang tua dalam Pendidikan anak. Pegabdi juga memberikan beberapa contoh metode belajar yang asik untuk guru agar Pelajaran tidak membosankan.

References

- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Ayu, C., Faizah, F., & Sukmawati, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 107–113. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1114>
- Febrianti, I., & Syukri, M. (2023). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan. *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.53491/jumpis.v1i1.777>
- Hidayati, A., Hidayah, S., & Adelia, A. (2025). Peningkatan Literasi Matematika Siswa SMA Nurul Jadid melalui Program Bimbingan Belajar Interaktif. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.2926>
- Rodliyah, S. (2019). Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas dan Bermoral. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 169–182. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-10>
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.92>
- Waston, W., & Rois, M. (2017). PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM (STUDI PEMIKIRAN PROF. DR. ZAKIYAH DARADJAT). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6298>